

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM
DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**RIO NAFIRI WIDODO
NIM : 2008310024**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rio Nafiri Widodo
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Maret 1989
N.I.M : 2008310024
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
BANK UMUM DI SURABAYA**

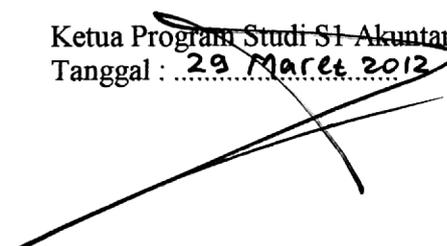
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 Maret 2012



(Pepie Dityana, S.E., Ak.Msi.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 29 Maret 2012



(Supriyati, SE., M.Si, Ak.)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM DI SURABAYA

**RIO NAFIRI WIDODO
STIE PERBANAS SURABAYA**

ABSTRACT

This study examines the factors that influence the performance of AIS. Involve users in the system development process, the ability of IS personal technique, organization size, top management support, formalization of IS development, user education and training programs, existence of the steering board of the IS, and location of IS department of the factors that influence the performance of SIA to the satisfaction of users of the system information and user system usage as a replacement for the performance of AIS.

There are sixty respondents who worked in a bank from 60 banks in the area of Surabaya. Using multiple regression test and Mann-Whitney U test, this study shows that that top management support and location of a separate department of SI (independent) has positive and significant impact on user satisfaction of information systems.

Otherwise, hypotheses for the involve users in the system development process, the ability of IS personal technique, organization size, top management support, formalization of IS development, user education and training programs, existence of the steering board of the IS, and location of IS department were not supported.

Keyword: User satisfaction, system usage, accounting information system, organization size, AIS performance.

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan informasi dan teknologi dewasa ini telah menyebabkan kecepatan transformasi yang luar biasa pada organisasi bisnis maupun entitas perusahaan dalam memproses dan mengolah informasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan di perusahaan tersebut. Baik buruknya kinerja SIA dapat dilihat melalui kepuasan pemakai SIA dan pemakaian dari SIA itu sendiri.

SIA sangat berkembang dengan cepat dalam dunia perbankan yang

menyebabkan tingkat pelayanan kepada pelanggan atau nasabah yang semakin baik. Pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena mereka berhadapan langsung dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain sebagainya. Dalam aspek internal bank, SIA juga memiliki peranan penting untuk melakukan aktivitas-aktivitas operasional maupun non-operasional perusahaan. Dari sistem informasi yang diterapkan, maka

akan dapat mengetahui bahwa kinerja dari bank tersebut bagus atau tidak.

Luciana dan Irmaya Brilliantien (2007) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi yang dilakukan dengan sampel pada bank umum dan pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo menjelaskan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA dan hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh terhadap kinerja SIA dilihat dari sudut pandang kepuasan pengguna.

Hasil penelitian Acep Komara (2006) menunjukkan bahwa pengujian perbedaan tingkat kinerja SIA antara perusahaan yang memiliki dengan yang tidak memiliki pendidikan dan pelatihan pengguna, komite pengendalian sistem informasi (SI), dan lokasi departemen SI, menunjukkan terdapat hubungan terbalik dimana kinerja SIA lebih tinggi dalam organisasi yang tidak mempunyai komite pengendali dibandingkan dengan organisasi yang mempunyai komite pengendali SI.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjhai Fung Jen (2002), semakin tinggi tingkat formalisasi yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi, tetapi pemakaian sistem akan menurun. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa kepuasan pemakai pada perusahaan yang departemen sistem informasinya berada di departemen lainnya (dependen), akan lebih tinggi daripada perusahaan yang departemen sistem informasinya terpisah dan berdiri sendiri.

Secara khusus, akuntansi di perusahaan perbankan juga mengalami

perkembangan dalam bidang akuntansi yang berbasis komputer (sistem informasi akuntansi terkomputerisasi). SIA perusahaan perbankan dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah serta kualitas informasi yang diberikan kepada para nasabahnya juga diperlukan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Sehingga SIA akan memberikan rantai nilai bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka (Marshall : 2006).

Untuk dapat mengetahui kinerja SIA suatu bank adalah baik atau tidak maka dilakukannya penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sehingga penelitian ini memiliki permasalahan yaitu sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada bank umum di Surabaya?

Manfaat dengan ditulisnya skripsi ini bagi STIE Perbanas Surabaya, penulis, bagi unit analisis yang akan diteliti, dan bagi penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

Bagi STIE Perbanas Surabaya

Manfaat penelitian ini terhadap STIE Perbanas Surabaya adalah untuk memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis mendapatkan manfaat berupa wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi serta lebih mendalami ilmu statistik.

Bagi Unit Analisis Yang Diteliti

Manfaat penelitian ini bagi unit analisis yaitu bank umum (swasta) yang berada di wilayah Surabaya adalah untuk melihat apakah Sistem Informasi Akuntansi sudah berjalan dengan baik dan dapat

dipertanggungjawabkan untuk kepentingan *stakeholder* serta memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Bagi Penelitian Berikutnya

Manfaat dari penelitian ini tidak berhenti setelah penelitian berakhir, namun penulis berharap bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti dengan topik yang serupa akan memperoleh informasi yang terkait serta dapat menyempurnakan dari penelitian-penelitian terdahulu.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Irmaya Briliantien (2007) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Luciana dan Irmaya Briliantien melakukan penelitian dengan objek bank umum dan pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo dengan responden yang dipilih adalah karyawan bank untuk menyampaikan persepsinya terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan.

Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Sistem

Sistem didefinisikan sebagai kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama (Hall, 2007 : 6). Menurut Nugroho Widjayanto (2001 : 2) “Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling terinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, dan output.”

Menurut Marshall dan Paul (2006 : 2) “Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.” Dan menurut Mulyadi (2001 : 5), sistem adalah “Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Zaki Baridwan (1991 : 4), mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah “Sistem informasi akuntansi atau sistem akuntansi hanyalah berhubungan dengan data finansial saja”.

Sehingga dapat diperjelas bahwa sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Khalil (1997) dalam Thjai Fung Jen (2002) mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai (*user*) dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi (*user information satisfaction*) dan pemakaian sistem informasi (*system usage*) sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna informasi (*User Information Satisfaction/UIS*) merupakan tolok ukur keberhasilan sistem informasi (Acep Komara: 2006). Kedua konstruk tersebut (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna) telah digunakan dalam riset sistem informasi sebagai pengganti untuk kinerja SIA (Montazemi, 1988; Choe, 1996; Soegiharto, 2001 dalam Acep Komara, 2006)

1. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi

Conrath dan Mignen (1990) seperti yang dikutip oleh Tjhai Fung Jen (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem

informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Kepuasan pemakai sistem informasi dapat diartikan sebagai tingkat kesenangan seseorang atau pemakai sebuah sistem informasi di perusahaan tempat ia bekerja, sehingga ia senang untuk menggunakan sistem tersebut dan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

2. Pemakaian Sistem

Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen. Tingkat frekuensi pemakaian sistem yang tinggi akan mengakibatkan sistem yang digunakan dalam suatu perusahaan berhasil diterapkan.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja SIA

Dari penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah :

1. Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Sistem informasi akuntansi yang dikembangkan dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan pemakai tersebut akan bersedia untuk menggunakan SIA yang diterapkan di perusahaan mereka.

Banyak peneliti telah menyelidiki keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem. Keterlibatan atau partisipasi mempengaruhi kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan

maupun pemakaian sistem (system usage).

2. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan yaitu salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting (Evi Septriani, 2010).

3. Ukuran Organisasi.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA. Ukuran organisasi yang besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan SIA yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja.

Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan SI, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti

prosedur pengembangan normal dengan memadai, dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem (Evi Septriani, 2010).

4. Dukungan Manajemen Puncak.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA.

Dukungan top manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja SI melalui berbagai macam kegiatan. Top manajemen bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh top manajemen bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

5. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA. Lee dan Kim (1992) seperti yang dikutip oleh Tjhai Fung Jen (2002) mengatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi dalam perusahaan sangat dibutuhkan, karena dengan adanya formalisasi saat pengembangan sistem maka semua tahapan dalam pengembangan sistem akan diketahui

oleh semua pemakai jasa sistem informasi (Issac Christou Budiyo, 2011).

6. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Sebuah program pelatihan maupun pendidikan yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai tersebut akan lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik.

Evi Septriani (2010) berpendapat bahwa dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka serta keterbatasan SI. Sehingga kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Pelatihan formal berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi.

7. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi.

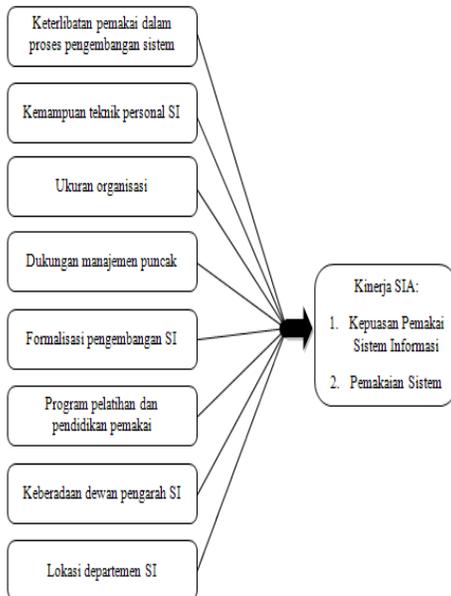
Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah. Keberadaan dewan pengarah atau komite pengendali mempunyai pengaruh pada kinerja SI melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan SI, menstrukturisasi departemen SI dan menetapkan staf personil SI.

8. Lokasi dari Departemen Sistem Informasi.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri. Departemen sistem informasi yang terpisah dan berdiri sendiri akan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pemakai

dalam mengoperasikan sistem informasi pada perusahaan dan pemakai yang mendapatkan pelayanan yang memadai akan merasa puas dalam menggunakan sistem informasi tersebut dengan dukungan yang memadai dari departemen sistem informasi.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

- H1.1 : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H1.2 : Kemampuan teknik personal SI berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H1.3 : Ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H1.4 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H1.5 : Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.
- H2.1 : Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam suatu organisasi yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai

dibandingkan tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai.

- H2.2 : Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam suatu organisasi yang memiliki sebuah dewan pengarah SI dibandingkan tidak memiliki dewan pengarah SI.
- H2.3 : Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam organisasi yang memiliki departemen SI terpisah (independen) dibandingkan dengan organisasi yang memiliki departemen SI tidak terpisah (dependen).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999) paradigma penelitian meliputi paradigma kuantitatif dan paradigma kualitatif. Paradigma kuantitatif disebut juga dengan paradigma tradisional, positivis, eksperimental, atau empiris. Paradigma ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif. Dengan demikian diharapkan penelitian dapat menguji lebih mendalam sasaran penelitian.

Batasan Penelitian

Tujuan pembatasan penelitian ini adalah agar arah pembahasan dalam penelitian ini jelas yaitu mencari apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta agar tidak mengalami penyimpangan sehingga terhindar dari pembahasan yang terlalu luas dan

mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki populasi yaitu bank umum yang berada di wilayah Surabaya. Oleh karena bank umum yang berada di wilayah Surabaya sangat banyak maka yang akan dipilih adalah bank umum yang berkantor pusat di wilayah Surabaya dan bank umum yang berkantor pusat di wilayah Jakarta namun juga memiliki kantor cabang di wilayah Surabaya. Sampel yang akan dipilih adalah karyawan yang berada di departemen Sistem Informasi dan departemen Keuangan, serta yang menerapkan dan memahami SIA.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam dimensi, indikator dan skala pengukuran untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis setiap variabel yang bertujuan untuk memperoleh hasil penerimaan maupun penolakan hipotesis.

Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi yang terdiri dari:

1. Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem (X1)

Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem merupakan variabel independen, diukur dengan mengajukan dua pertanyaan yang menunjukkan tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Pertanyaan yang diajukan diukur dengan skala likert, dengan angka satu menunjukkan keterlibatan sangat rendah dan angka lima menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi.

2. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi (X2)

Variabel Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan variabel

independen, diukur dengan mengajukan dua pertanyaan mengenai pengalaman dari responden dalam menggunakan SIA yang sekarang dan sistem lainnya dengan pengukurannya menggunakan skala rasio tahun, seperti kurang dari satu tahun, satu tahun sampai dengan kurang dari tiga tahun, tiga tahun sampai dengan kurang dari lima tahun, lima tahun sampai dengan kurang dari tujuh tahun dan lebih dari tujuh tahun. Rata-rata pengalaman yang dimiliki oleh responden diberikan angka masing-masing satu, dua, tiga, empat, dan lima sebagai angka penimbangannya.

3. Ukuran Organisasi (X3)

Variabel ukuran organisasi merupakan variabel independen, diukur dengan menggunakan pertanyaan berapa banyak karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

4. Dukungan Manajemen Puncak (X4)

Variabel dukungan manajemen puncak merupakan variabel independen, diukur dengan mengajukan lima pertanyaan yang menunjukkan persepsi dari responden terhadap dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak dalam pengembangan dan operasional dari sistem informasi di perusahaan. Pertanyaan yang diajukan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan angka satu menunjukkan dukungan sangat tidak setuju dan angka lima menunjukkan dukungan sangat setuju.

5. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X5)

Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan variabel independen, diukur dengan mengajukan lima pertanyaan untuk menunjukkan tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi yang telah dilakukan diperusahaan responden. Pertanyaan yang diajukan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan

angka satu menunjukkan formalisasi tidak pernah dilakukan dan angka lima menunjukkan formalisasi sangat sering dilakukan.

6. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X6)

Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan variabel independen, diukur dengan mengajukan satu pertanyaan untuk mengetahui ada tidaknya program tersebut di perusahaan responden dengan format jawaban Ya atau Tidak. Jika jawabannya Ya, diajukan kembali satu pertanyaan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari program tersebut yang diukur dengan menggunakan skala likert, dengan angka satu menunjukkan keuntungan program pelatihan sangat rendah dan angka lima menunjukkan keuntungan program pelatihan sangat tinggi.

7. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi (X7)

Variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi merupakan variabel independen, diukur dengan mengajukan satu pertanyaan untuk mengetahui ada tidaknya dewan pengarah sistem informasi (*steering committee*) di perusahaan responden dengan format jawaban Ya atau Tidak.

8. Lokasi dari Departemen Sistem Informasi (X8)

Variabel lokasi dari departemen sistem informasi merupakan variabel independen, diukur dengan mengajukan satu pertanyaan untuk mengetahui lokasi departemen sistem informasi apakah terpisah dari departemen lainnya dan berdiri sendiri atau berada di bawah departemen lainnya dengan format jawaban Ya atau Tidak.

Variabel Dependen

Sebagai variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi (Y1)

Variabel kepuasan pemakai sistem informasi merupakan variabel dependen, diukur dengan menggunakan sebelas pertanyaan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemakai terhadap sistem informasi yang sedang digunakan sekarang perusahaan responden. Pertanyaan ini diukur dengan menggunakan skala likert, dengan angka satu menunjukkan kepuasan pemakai sangat tidak setuju dan angka lima menunjukkan kepuasan pemakai sangat setuju.

2. Pemakaian Sistem (Y2)

Variabel pemakaian sistem merupakan variabel dependen, diukur dengan mengajukan dua buah pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemakaian sistem oleh pemakai. Pertanyaan pertama diajukan untuk mengetahui frekuensi penggunaan sistem informasi dengan menggunakan skala likert, angka satu menunjukkan frekuensi penggunaan sistem informasi tidak sering digunakan dan angka lima menunjukkan frekuensi penggunaan sistem informasi sering digunakan. Sedangkan pertanyaan kedua diajukan untuk mengetahui keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem di perusahaannya, pertanyaan ini juga diukur dengan menggunakan skala likert dengan angka satu menunjukkan keinginan menggunakan sistem sangat tidak ingin memakai dan angka lima menunjukkan keinginan menggunakan sistem sangat ingin memakai.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank umum yang berada di Surabaya. Peneliti memilih populasi tersebut karena ingin mengkaji ulang secara komprehensif terhadap penelitian terdahulu untuk menguji faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999:124). Bank umum yang berada di Surabaya memiliki karyawan yang berada di berbagai bidang, oleh karena penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi maka sampel yang dipilih adalah karyawan yang berada di departemen Keuangan dan departemen Sistem Informasi pada bank umum yang berkantor pusat di Surabaya dan bank umum yang berkantor pusat di Jakarta namun juga memiliki kantor cabang di Surabaya. Kuesioner pada penelitian ini berasal dari kuesioner yang dikembangkan oleh Tjhai Fung Jen (2002) yang kemudian oleh peneliti dikembangkan lagi menjadi kuesioner yang sesuai dengan keadaan sampel yang akan diteliti. Peneliti akan memberikan kuesioner kepada masing-masing departemen yaitu departemen Keuangan dan departemen Sistem Informasi sebanyak 5 kuesioner.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:146) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada calon responden yang dipilih secara acak (*random*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak. Kuesioner diserahkan secara langsung kepada responden maupun secara dititipkan sebanyak 5 kuesioner

untuk departemen Keuangan dan sebanyak 5 kuesioner untuk departemen Sistem Informasi. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dua cara, yaitu riset kepustakaan dan riset lapangan.

- a. Riset kepustakaan dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung penelitian, dan data pendukung lainnya.
- b. Riset lapangan dipergunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Teknik Analisis Data

Oleh karena penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden maka pengolahan data yang dilakukan adalah uji kualitas data, uji kualitas data dilakukan dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas data. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu sehingga untuk hipotesis pertama (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression*). Oleh karena penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert, maka tidak akan memiliki data yang rentangnya sangat jauh (*outlier*). Sehingga tidak diperlukan pengujian asumsi klasik. Sedangkan untuk hipotesis kedua (X_6 , X_7 , dan X_8) menggunakan uji Mann-Whitney U Test untuk melihat perbedaan kinerja SIA, uji ini juga bertujuan untuk menguji apakah dua group independen berasal dari populasi yang sama (Ghozali, 2006 : 109).

3.7.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan model regresi memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang

pertama dengan menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression*).

Setelah melakukan pengujian hipotesis pertama, selanjutnya dilakukan pengujian untuk hipotesis kedua dengan menggunakan uji Mann-Whitney U Test. Mann-Whitney U Test digunakan untuk menguji apakah dua group independen berasal dari populasi yang sama (Ghozali, 2006 : 109).

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Di Surabaya, terdapat sekitar 60 bank swasta/umum yang berkantor pusat di Surabaya dan bank umum yang berkantor pusat di Jakarta namun memiliki kantor cabang di Surabaya. Penelitian ini secara bebas untuk memilih bank mana yang akan diberikan kuesioner, hal ini dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan tertentu yang tidak memperbolehkan data-data rahasia bank untuk diketahui kepada publik sehingga bank tidak dapat menerima apapun khususnya dalam bentuk kuesioner penelitian. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam proses penitipan dan pengembalian kuesioner karena tidak semua bank mau mengembalikan kuesioner yang sudah dititipkan dengan berbagai alasan, sehingga peneliti harus memiliki relasi yang luas untuk mempermudah dalam menitipkan dan mengembalikan kuesioner kepada peneliti.

Kuesioner telah disebar ke 15 bank swasta/umum di wilayah Surabaya, dengan tiap bank diberi masing-masing 10 kuesioner dengan cara menitipkan kuesioner tersebut dan mengambilnya dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Terdapat 3 periode pengambilan kuesioner yang dimulai dari tanggal 5 Desember 2011 sampai dengan 26 Desember 2011 dengan perincian sebagai berikut.

Periode 1

Pada tanggal 5 Desember 2011 kuesioner disebar kepada 5 Bank antara lain yaitu Bank Antar Daerah, Bank Agro, Bank UOB Indonesia, Bank Mega, dan Bank CIMB Niaga. Pada batas waktu pengembalian yang ditentukan yaitu tanggal 12 Desember 2011, sebanyak 20 kuesioner dari Bank UOB Indonesia dan Bank Mega masing-masing 10 kuesioner yang kembali, 10 kuesioner dari Bank Antar Daerah masih belum dikembalikan dan sisanya ditolak.

Periode 2

Pada tanggal 12 Desember 2011 kuesioner disebar kepada 5 Bank antara lain yaitu Bank Ganesha, Bank OCBC NISP, Bank Jatim, Bank BTPN, dan Bank Bumi Arta. Pada batas waktu pengembalian yang ditentukan yaitu tanggal 19 Desember 2011, sebanyak 20 kuesioner dari Bank Ganesha dan Bank OCBC NISP masing-masing 10 kuesioner yang kembali, 10 kuesioner dari Bank Bumi Arta masih belum dikembalikan dan sisanya ditolak.

Periode 3

Pada tanggal 19 Desember 2011 kuesioner disebar kepada 5 Bank antara lain yaitu Bank Internasional Indonesia, Bank Mandiri, Bank Panin, Bank Permata, dan Bank Central Asia. Pada batas waktu pengembalian yang ditentukan yaitu tanggal 26 Desember 2011, sebanyak 20 kuesioner dari Internasional Indonesia dan Bank Central Asia masing-masing 10 kuesioner yang kembali, 20 kuesioner dari Bank Mandiri dan Bank Panin masing-masing 10 kuesioner masih belum dikembalikan dan sisanya ditolak.

Dengan demikian sebanyak 150 kuesioner telah disebar dan dengan batas waktu yang ditentukan sebanyak 60 kuesioner yang kembali, 40 kuesioner ditahan (masih belum

dikembalikan), dan 50 kuesioner ditolak.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F-hitung untuk Y1 sebesar 3,804 dengan F-tabel sebesar 2,37 ($\alpha = 0,05$; $n = 5$; $d = 60$) dan probabilitas 0,005. Oleh karena nilai F-hitung ($3,804 > 2,37$) dan probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi Y1 adalah model yang fit. Sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kepuasan atau dapat dikatakan bahwa keterlibatan, kemampuan, ukuran, dukungan, dan formalisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan.

Sedangkan untuk Y2 didapat nilai F-hitung sebesar 0,824 dengan probabilitas 0,583. Oleh karena F-hitung ($0,824 < 2,37$) dan probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi Y2 merupakan model tidak fit. Sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi pemakaian atau dapat dikatakan bahwa keterlibatan, kemampuan, ukuran, dukungan, dan formalisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pemakaian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya adjusted R^2 untuk Y1 adalah 0,192, hal ini berarti sebesar 19,2% variasi Kepuasan dapat dijelaskan oleh variasi ke delapan variasi independen Keterlibatan, Kemampuan, Ukuran, Dukungan, Formalisasi, Pelatihan, Dewan, dan Departemen. Sedangkan sisanya yaitu 80,8% ($100\% - 19,2\%$)

dijelaskan oleh sebab lain diluar model regresi.

Sedangkan besarnya adjusted R^2 untuk Y2 adalah -0,015, hal ini berarti sebesar -1,5% variasi Pemakaian dapat dijelaskan oleh variasi ke delapan variasi independen Keterlibatan, Kemampuan, Ukuran, Dukungan, Formalisasi, Pelatihan, Dewan, dan Departemen. Sedangkan sisanya yaitu 101,5% ($100\% - (-1,5\%)$) dijelaskan oleh sebab lain diluar model regresi.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil statistik untuk Y1 didapat tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,091 (Keterlibatan), 0,561 (Kemampuan), 0,380 (Ukuran), 0,020 (Dukungan), dan 0,856 (Formalisasi). Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pemakai Sistem, sedangkan variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem.

Sedangkan untuk Y2 didapat tingkat signifikansi sebesar 0,370 (Keterlibatan), 0,670 (Kemampuan), 0,607 (Ukuran), 0,070 (Dukungan), dan 0,351 (Formalisasi). Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

Mann-Whitney U Test

Pengujian hipotesis kedua (X6, X7, dan X8) dilakukan dengan menggunakan uji

Mann-Whitney U Test, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Program pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki nilai Z-hitung sebesar -0,648 dan signifikan pada 0,517 terhadap kepuasan pemakai sistem sedangkan untuk pemakaian sistem informasi akuntansi memiliki Z-hitung sebesar -1,299 dan signifikan pada 0,194.
2. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi memiliki nilai Z-hitung sebesar -1,222 dan signifikan pada 0,222 terhadap kepuasan pemakai sistem sedangkan untuk pemakaian sistem informasi akuntansi memiliki Z-hitung sebesar -1,030 dan signifikan pada 0,303.
3. Lokasi dari departemen sistem informasi memiliki nilai Z-hitung sebesar -2,348 dan signifikan pada 0,019 terhadap kepuasan pemakai sistem sedangkan untuk pemakaian sistem informasi akuntansi memiliki Z-hitung sebesar -0,871 dan signifikan pada 0,384

Pengujian Hipotesis Pertama

1. Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem (H1.1)

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $1,721 < t\text{-tabel } 2,000$. Begitu pula keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $0,903 < t\text{-tabel } 2,000$.

Hasil penelitian yang tidak berhasil membuktikan hubungan pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem, kemungkinan terjadi karena responden merasa tidak tertarik

untuk ikut serta dalam proses pengembangan sistem. Hal ini dikarenakan hanya sebagian kecil karyawan yang memahami karakteristik sistem informasi dan ahli dalam bidang sistem informasi akuntansi.

2. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi (H1.2)

Kemampuan teknik personal sistem informasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $0,584 < t\text{-tabel } 2,000$. Begitu pula kemampuan teknik personal sistem informasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $0,429 < t\text{-tabel } 2,000$.

Hasil penelitian yang tidak berhasil membuktikan hubungan pengaruh yang signifikan antara kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem, kemungkinan terjadi karena latar belakang responden yang sebagian besar merupakan para pengguna SIA baru. Oleh sebab itu responden belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengenal sistem informasi akuntansi di perusahaan mereka. Hal ini akan mengakibatkan kepuasan maupun pemakaian sistem akan menurun.

2. Ukuran Organisasi (H1.3)

Ukuran organisasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $0,886 < t\text{-tabel } 2,000$. Begitu pula ukuran organisasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $-0,517 < t\text{-tabel } 2,000$.

Hasil penelitian yang tidak berhasil membuktikan hubungan pengaruh yang signifikan antara ukuran organisasi terhadap kepuasan pemakai maupun

pemakaian sistem, kemungkinan terjadi karena jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan tolok ukur dalam kepuasan maupun pemakaian sistem informasi akuntansi. Karyawan yang semakin banyak tidak akan berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian sistem.

3. Dukungan Manajemen Puncak (H1.4)

Dukungan manajemen puncak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 2,398 > t-tabel 2,000. Sedangkan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 1,846 < t-tabel 2,000.

Hasil penelitian yang berhasil membuktikan hubungan pengaruh yang signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kepuasan pemakai, kemungkinan terjadi karena semakin sering frekuensi dukungan dari manajemen puncak maka akan meningkatkan kepuasan bagi pemakai. Pemakaian sistem informasi akuntansi yang tidak signifikan, kemungkinan adanya kebijakan-kebijakan tertentu yang diberikan oleh manajemen puncak dan responden/karyawan tidak merasakan pengaruh dari dukungan yang diberikan manajemen puncak.

4. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (H1.5)

Formalisasi pengembangan sistem informasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 0,182 < t-tabel 2,000. Begitu pula formalisasi pengembangan sistem informasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan

dengan nilai t-hitung $-0,941 < t\text{-tabel } 2,000$.

Hasil penelitian yang tidak berhasil membuktikan hubungan pengaruh yang signifikan antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kepuasan pemakai, kemungkinan terjadi karena formalisasi yang diselenggarakan oleh pihak manajemen perusahaan merupakan formalisasi yang tidak berkaitan dengan kepuasan dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

Pengujian Hipotesis Kedua

1. Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai (H2.1)

Program pelatihan dan pendidikan pemakai yang diperkenalkan atau dilakukan di perusahaan dengan yang tidak diperkenalkan atau tidak dilakukan oleh perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan kepuasan pemakai sistem maupun pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,517 dan 0,194 keduanya > 0,05. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah kepuasan pemakai sistem dan pemakaian sistem informasi akuntansi cenderung sama pada perusahaan yang memiliki maupun tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai. Hal ini kemungkinan terjadi karena karyawan yang diberi program pelatihan dan pendidikan pemakai secara normal akan memiliki kemampuan yang memadai tetapi tidak didorong dengan keinginan untuk selalu memakai sistem dan tidak merasa puas memakai sistem di perusahaan.

2. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi (H2.2)

Adanya dewan pengarah sistem informasi di perusahaan dengan yang tidak memiliki dewan pengarah sistem informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan kepuasan pemakai

sistem maupun pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,222 dan 0,303 keduanya $> 0,05$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah kepuasan pemakai sistem dan pemakaian sistem informasi akuntansi cenderung sama pada perusahaan yang memiliki maupun tidak memiliki dewan pengarah sistem informasi. Hal ini kemungkinan terjadi karena pengendalian internal dari dewan pengarah sistem informasi dalam rangka pengembangan sistem tidak tersampaikan ke divisi atau bagian paling bawah (karyawan). Sehingga responden tidak merasakan pengaruh yang cukup dalam menjalankan tugasnya.

3. Lokasi Departemen Sistem Informasi (H2.3)

Lokasi departemen sistem informasi yang terpisah (independen) dan berdiri sendiri memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kepuasan pemakai, sedangkan untuk pemakaian sistem informasi akuntansi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk kepuasan pemakai sebesar $0,019 < 0,05$, sedangkan nilai signifikansi untuk pemakaian sistem informasi akuntansi sebesar $0,384 > 0,05$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah kepuasan pemakai sistem akan cenderung berbeda pada perusahaan yang memiliki departemen sistem informasi terpisah (independen) dan berdiri sendiri, tetapi untuk pemakaian sistem informasi akuntansi akan cenderung sama. Hal ini kemungkinan terjadi karena pelayanan yang diberikan oleh departemen sistem informasi yang terpisah memiliki pertimbangan efisiensi kerja yang lebih baik daripada departemen yang tidak terpisah (dependen) dan tergabung dengan departemen lain. Sehingga karyawan akan merasa lebih puas dalam memakai sistem informasi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam sebuah perusahaan perbankan.

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa kepuasan pemakai sistem informasi akan meningkat apabila dukungan manajemen puncak yang semakin tinggi dan departemen sistem informasi akuntansi yang terpisah (independen) dengan departemen lainnya, sehingga untuk memperoleh kinerja SIA yang baik dengan kepuasan pemakai sistem informasi yang tinggi di dalam sebuah perusahaan yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) harus memperhatikan faktor-faktor diatas.

Penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitian ini merupakan bank umum yang berada di wilayah Surabaya dengan rendahnya tingkat pengembalian kuesioner. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi obyek penelitian secara keseluruhan yaitu bank umum yang berada di wilayah Surabaya.
2. Koefisien determinasi (adjusted R^2) yang belum belum menunjukkan pengaruh variabel yang maksimal, (19,2% untuk kepuasan pengguna

- sistem informasi dan -1,5% untuk pemakai sistem) mengisyaratkan masih terdapat variabel-variabel bebas lain yang turut mempengaruhi kinerja SIA di suatu perusahaan.
3. Dengan menggunakan metode kuesioner peneliti masih belum memperoleh seluruh informasi yang diperlukan serta tidak adanya kolom komentar yang dapat digunakan untuk perbaikan format kuesioner di masa yang akan datang.
 4. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebagian besar adalah staf yang umumnya masih belum memiliki pengetahuan yang luas di perusahaan tempatnya bekerja. Sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya atas formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan.
 5. Indikator untuk pemakaian sistem, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dan teknik personal sistem informasi masih belum jelas dapat menggambarkan masing-masing variabel. Sehingga responden tidak dapat menggambarkan hal tersebut secara tepat.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi yang akan diteliti, misalnya tidak hanya di suatu wilayah atau satu jenis bank saja. Serta penyebaran kuesioner yang merata sehingga didapatkan tingkat pengembalian kuesioner yang cukup untuk mencerminkan kondisi sistem informasi akuntansi perusahaan yang sebenarnya.

2. Pada penelitian mendatang perlu diamati kemungkinan adanya variabel bebas lain serta penggunaan variabel-variabel moderating yang dapat mempengaruhi kinerja SIA.
3. Perlu adanya pencarian informasi selain metode kuesioner, misalnya mencari data sekunder yang berkaitan dengan kinerja SIA atau dengan menggunakan wawancara langsung dengan responden sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu menambahkan kolom komentar dalam kuesioner agar penelitian berikutnya mengetahui komentar yang diberikan oleh responden sebagai tambahan informasi.
4. Untuk penelitian berikutnya diperlukan pemilihan sampel yang lebih luas, tidak pada tingkat staf pada departemen akuntansi dan sistem informasi, tetapi lebih ke tingkat manajer atau *supervisor* sehingga dapat memberikan persepsi yang mencerminkan keadaan sistem informasi akuntansi yang sebenarnya di suatu perusahaan.

Untuk variabel pemakaian sistem, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dan teknik personal sistem informasi perlu adanya tambahan indikator untuk mengukur masing-masing variabel. Sehingga dapat memberikan gambaran variabel yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep Komara. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Jurnal MAKSI Vol. 6 No. 2, Agustus 2006, hal 117-142.
- Evi Septriana. 2010. "Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan

- Pengguna Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk)”.
- Hall, James. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2006. *Statistik Non-parametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Isaac Christou Budiyanoto. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Surabaya”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Luciana dan Irmaya. 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo”.
- Mulyadi. 2001. “Sistem Akuntansi” Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho Widjayanto, 2001. “Sistem Informasi Akuntansi” Jakarta : Erlangga
- Romney, Marshall B. dan John, Paul S. 2006. *Accounting Information System*. Edisi Sembilan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjhai Fung Jen. 2002. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 4 No. 2, Agustus 2002, hal 135-154.
- Zaki Baridwan. 1994. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1
Unstandardized Coefficients, Signifikansi, dan Nilai t-hitung

Variabel	Unstandardized Coefficients B		Sig.		T	
	Y1	Y2	Y1	Y2	Y1	Y2
(Constant)	1,484	2,507	0,024	0,013	2,325	2,561
Keterlibatan	0,127	0,103	0,091	0,370	1,721	0,903
Kemampuan	0,027	0,031	0,561	0,670	0,584	0,429
Ukuran	1,374E-5	-1,231E-5	0,380	0,607	0,886	-0,517
Dukungan	0,470	0,556	0,020	0,070	2,398	1,846
Formalisasi	0,032	-0,251	0,856	0,351	0,182	-0,941

Sumber : Data diolah

Tabel 2
Mann-Whitney U Test untuk Menguji Perbedaan Kinerja SIA

Kinerja SIA	Faktor Yang Mempengaruhi		
	Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	Dewan Pengarah SI	Lokasi Departemen SI
Kepuasan Pemakai Sistem Informasi	Mean Rank Tidak ada 34,50 (n=7) Ada 29,97 (n=53) Z = -0,648 Sig. 2-tailed = 0,517	Mean Rank Tidak ada 21,40 (n=5) Ada 31,33 (n=55) Z = -1,222 Sig. 2-tailed = 0,222	Mean Rank Tidak ada 43,94 (n=8) Ada 28,43 (n=52) Z = -2,348 Sig. 2-tailed = 0,019
Pemakaian Sistem	Mean Rank Tidak ada 38,14 (n=7) Ada 29,49 (n=53) Z = -1,299 Sig. 2-tailed = 0,194	Mean Rank Tidak ada 23,20 (n=5) Ada 31,16 (n=55) Z = -1,030 Sig. 2-tailed = 0,303	Mean Rank Tidak ada 35,25 (n=8) Ada 29,77 (n=52) Z = -0,871 Sig. 2-tailed = 0,384

Sumber : Data diolah

RIO NAFIRI WIDODO
Jl. Ngagel Rejo Utara No. 14
Surabaya 60245, East Java, Indonesia
Phone : 031-5053046
Mobile : 085649010662
E-mail: Rio_nafiri@yahoo.co.id

CURRICULUM VITAE

Personal information	
Name	Rio Nafiri Widodo
Home Address (House number, street name, postcode, city, province, country)	Jl. Ngagel Rejo Utara No. 14 Surabaya, 60245, East Java Indonesia
Mobile phone	085649010662
Telephone	031-5053046
E-mail	Rio_nafiri@yahoo.co.id
Nationality	Indonesia
Date of birth (month, date, year)	March, 31 th , 1989
Gender	Male
Religion	Christian
Marital Status	Single
Weight	69 Kg
Height	165 Cm
GPA	3.63 (Scale 4.0)
Hobbies	Pianist, Music, Swimming.
Work experience	
Dates	2009
Occupation or position held	Marketing Team
Main activities and responsibilities	- Promote
Name and address of employer	STIE Perbanas Surabaya
Type of business or sector	Education
Dates	September 2011 - March 2012
Occupation or position held	Student Internship Public Relation in STIE Perbanas Surabaya
Main activities and responsibilities	- Making News - Administration Staff - Broadcasting
Name and address of employer	STIE Perbanas Surabaya
Type of business or sector	Education
Education	
Dates	2008 – 2012
Name and type of organization providing education	- Accounting , Economic Faculty, STIE Perbanas Surabaya
Dates	2005-2008
Name and type of organization providing education	- Senior High School, SMA Negeri 17 Surabaya

RIO NAFIRI WIDODO
 Jl. Ngagel Rejo Utara No. 14
 Surabaya 60245, East Java, Indonesia
 Phone : 031-5053046
 Mobile : 085649010662
 E-mail: Rio_nafiri@yahoo.co.id

Dates Name and type of organization providing education	2002 – 2005 - Junior High School, SMP Katolik Santo Yusup Tropodo, Sidoarjo																		
Dates Name and type of organization providing education	1996 – 2002 - Elementary School, SD Katolik Santa Katarina Surabaya																		
Dates Name and type of organization providing education	1994 – 1996 - TK Katolik Santa Amalia Surabaya																		
Personal skills and competences Mother tongue(s) Other language(s)	Bahasa Indonesia (Indonesian Language) English (Institution TOEFL : 473)																		
Organizational skills and competences	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">Organization Name</th> <th style="text-align: left;">Position</th> <th style="text-align: left;">Year</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Karang Taruna</td> <td>Member</td> <td>2002 – 2008</td> </tr> <tr> <td>Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)</td> <td>Member</td> <td>2003 – 2004</td> </tr> <tr> <td>Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)</td> <td>Seksi 4, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara</td> <td>2006 – 2007</td> </tr> <tr> <td>Sie Kristen Protestan</td> <td>Kerohanian Manager</td> <td>2007 – 2008</td> </tr> <tr> <td>Sie Kristen</td> <td>Kerohanian Treasurer</td> <td>2010 – 2011</td> </tr> </tbody> </table>	Organization Name	Position	Year	Karang Taruna	Member	2002 – 2008	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	Member	2003 – 2004	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	Seksi 4, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara	2006 – 2007	Sie Kristen Protestan	Kerohanian Manager	2007 – 2008	Sie Kristen	Kerohanian Treasurer	2010 – 2011
Organization Name	Position	Year																	
Karang Taruna	Member	2002 – 2008																	
Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	Member	2003 – 2004																	
Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	Seksi 4, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara	2006 – 2007																	
Sie Kristen Protestan	Kerohanian Manager	2007 – 2008																	
Sie Kristen	Kerohanian Treasurer	2010 – 2011																	
Committee Experience	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 70%;"> - Masa Orientasi Siswa (MOS) 2004 - Masa Orientasi Siswa (MOS) 2007 - Natal Sie Kerohanian Kristen 2009 & 2010 - Organisasi Mahasiswa Expo (Ormawa Expo) 2010 - Retreat Sie Kerohanian Kristen 2010 - Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa – Tingkat Dasar (LKMM-TD) 2011 </td> <td style="width: 30%; vertical-align: top;"> Sie Keamanan Sie Perlengkapan Koor Music Koor Perlengkapan Chairman Chairman </td> </tr> </table>	- Masa Orientasi Siswa (MOS) 2004 - Masa Orientasi Siswa (MOS) 2007 - Natal Sie Kerohanian Kristen 2009 & 2010 - Organisasi Mahasiswa Expo (Ormawa Expo) 2010 - Retreat Sie Kerohanian Kristen 2010 - Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa – Tingkat Dasar (LKMM-TD) 2011	Sie Keamanan Sie Perlengkapan Koor Music Koor Perlengkapan Chairman Chairman																
- Masa Orientasi Siswa (MOS) 2004 - Masa Orientasi Siswa (MOS) 2007 - Natal Sie Kerohanian Kristen 2009 & 2010 - Organisasi Mahasiswa Expo (Ormawa Expo) 2010 - Retreat Sie Kerohanian Kristen 2010 - Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa – Tingkat Dasar (LKMM-TD) 2011	Sie Keamanan Sie Perlengkapan Koor Music Koor Perlengkapan Chairman Chairman																		
Computer skills	- Microsoft Office 2010 (Word, Excel, Power Point, Outlook, Picture Manager) - SAP Fundamental - SAP Financial - ACL For Windows - SPSS For Windows																		

RIO NAFIRI WIDODO
Jl. Ngagel Rejo Utara No. 14
Surabaya 60245, East Java, Indonesia
Phone : 031-5053046
Mobile : 085649010662
E-mail: Rio_nafiri@yahoo.co.id

Additional information

ACHIEVEMENT

2007	Honda Red-A Music Competition
2011	East Java Accounting Competition (EJAC) 2011

COURSES

2002	Computerkid Learning Center in SD Katolik Santa Katarina Surabaya
2005	Practical English in Reading-Listening-Writing-Speaking in SMP Katolik Santo Yusup Tropodo Sidoarjo
2005	Hyper Text Markup Language (HTML) in SMP Katolik Santo Yusup
2005	Course of English for Beginner 1, Beginner 2, Intermediate 1, and Intermediate 2 in American English Conversation Certification (AMECC) SMA Negeri 17 Surabaya

SEMINAR AND SHORT COURSE

2009	International Seminar "Syariah Banking As An Alternative Solution For Global Crisis" at Hall of STIE Perbanas Surabaya
2009	Short Course with Practical, System Information Concentrate "Pentingnya Pemahaman Business Process dan Sistem Informasi Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi" at Hall of STIE Perbanas Surabaya
2011	National Seminar "Global Economy and Banking Week" at Hall of STIE Perbanas Surabaya
2011	Short Course with Practical, "Statistical Analysis and Econometric Training" at Accounting Laboratory STIE Perbanas Surabaya

RESEARCH

2012	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM DI SURABAYA
------	--